

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2004:6)

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses

komunikasi interpersonal pencegahan perdagangan orang dimana penyidik selaku komunikator dan masyarakat yang terlibat selaku komunikan. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Menurut Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain yaitu metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori; hypothesis generating, bukan hypothesis testing; dan heuristic; bukan verifikasi.

Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat dengan membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi).

Metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insightmulating*, yakni:

“Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian.”

Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. (Rakhmat, 2002: 25) Kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, peneliti lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrumen kunci

penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif. (2011: 25-26).

Menurut Creswell (2013: 60), deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian *post-positivistik*. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian *post-positivisme* adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, Untuk itu bukti yang harus di bangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang di isi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive sampling. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah penyidik kepolisian di unit perlindungan perempuan dan anak Polresta Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2013: 47), mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013: 10), sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.

5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Teknik pengumpulan data di atas dilakukan peneliti sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.2.1 Teknik Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2016: 163) yaitu: “pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi”. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke

dalam interaksi penyidik kepolisian dengan masyarakat di Kabupaten Bandung. Peneliti adalah penyidik kepolisian, lokasi penelitian yakni di Kabupaten Bandung untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung tentang proses komunikasi terhadap masyarakat di Kabupaten Bandung.

Melalui teknik observasi lapangan ini, peneliti berupaya masuk ke dalam interaksi penyidik kepolisian yang melaksanakan program pencegahan tindak pidana perdagangan orang di Kabupaten Bandung untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti bagaimana komunikasi interpersonal penyidik kepolisian di Kabupaten Bandung. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu di dalam komunikasi interpersonal penyidik kepolisian dalam program pencegahan tindak pidana perdagangan orang di Kabupaten Bandung. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang, saat mereka pulang kuliah, peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis.

3.3.2.2 Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi interpersonal penyidik kepolisian dalam program pencegahan tindak pidana perdagangan orang di Kabupaten Bandung. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak

terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai guidance.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada penyidik kepolisian Polresta Bandung.
2. Setiap berburu ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan latar belakang penelitian ini, yakni komunikasi interpersonal pada penyidik kepolisian Polresta Bandung.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait komunikasi interpersonal dan peran penyidik selaku komunikator.
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.3 Dekomentasi

Dekomentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang di catat oleh penulis berisi tentang peraturan dan kebijakan mengenai ketentuan dalam tindak pidana perdagangan orang, serta dokumen yang berbentuk gambar dimuat ke dalam lampiran oleh penulis. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.3.2.4 Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2014:241) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

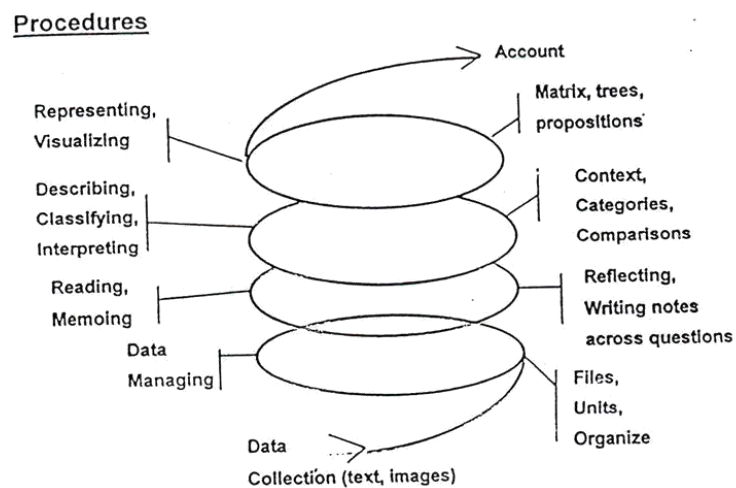
3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Data-data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dianalisis dengan membuat kategori agar mempermudah dalam penafsiran data.

Masing-masing data yang dikaitkan untuk memperoleh hubungan agar sampai pada kesimpulan yang sudah di kategorikan terlebih dahulu.

Bogdan (Sugiyono 2014:244) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Gambar 3.1 Analisis data penelitian kualitatif



Sumber : Creswell, 1998

Miles and Huberman (Sugiyono 2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (*verifikacion*).

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup lama banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Menurut Creswell (2013:274), analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tematis atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dalam data kualitatif menurut Moleong (2005: 248) merupakan upaya

“Mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

1. Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh tim dosen pembimbing.

2. Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

3. Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji reliabilitas dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286), yaitu:

1. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda.
2. Objektivitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8 Kategorisasi

Penyusunan kategori (kategorisasi) yaitu upaya memilah-milah tiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki sifat homogen atau kesamaan sehingga perlu diberikan label dalam penelitian ini tidak dilakukan proses kategorisasi karena sumber informasi atau narasumber hanya terdapat dalam satu kategori yaitu penyidik Satuan Reserse Kriminal Polresta Bandung.

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan ketegori informan. yaitu :

1. Profil informan
2. Usia Informan
3. Jenis kelamin informan

4. Status perkawinan informan
5. Pendidikan informan
6. Pekerjaan informan
7. Frekuensi postingan informan

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informasi yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana Realitas Dalam Menyampaikan Informasi Publik.

Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti ini masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian. (Kuswarno, 2009: 61).

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan

baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka. Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak mana pun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengetahui tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil peneliti. (Kuswarno, 2009: 61-62)

Upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terdahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesiapannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) informan sebagai pejabat dan anggota Unit PPA Satreskrim Polresta Bandung, sebagai berikut :

Informan 1

Nama : Riskawati, S.Tr.K.
Pangkat/NRP : IPDA/94041335
Usia : 25 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Tingkat pendidikan : SMA
Jabatan : Kanit PPA Sat Reskrim Polresta Bandung
TMT : 2019

Pemilihan Kanit PPA Sat Reskrim Polresta Bandung sebagai narasumber karena sebagai penyidik Kepolisian Satuan Reserse Kriminal yang menaungi Unit Perlindungan Perempuan dan Anak di Polresta Bandung tentunya beliaulah yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang yang mengendalikan informasi dan memberikan instruksi serta sebagai pengambil keputusan setiap kegiatan yang melibatkan anggota Satreskrim Polresta Bandung, sehingga beliau mengetahui secara persis tentang peran dan fungsi.

Informan 2

Nama : Mutia Teny
Pangkat/NRP : AIPTU/75120370
Usia : 43 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Tingkat pendidikan : SMA
Jabatan : Anggota Unit PPA Satreskrim Polresta Bandung
TMT : 2016

Beliau pernah menjabat sebagai Pejabat Sementara (PS) Kanit PPA Satreskrim Polres Bandung kala itu, AIPTU Mutia Teny juga salah satu penyidik Pembantu Kepolisian Satuan Reserse Kriminal yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan dalam setiap kegiatan sosialisasi dan mengkoordinasikan setiap kegiatan dengan instansi lain yang terkait.

Informan 3

Nama : HENDRA BUDIMAN
Pangkat/NRP : BRIGADIR/87060863
Usia : 33 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Tingkat pendidikan : SMA
Jabatan : Anggota Unit PPA Satreskrim Polresta Bandung
TMT : 2016

Berperan sebagai anggota Unit PPA Satreskrim Polresta Bandung yang bertugas mencari, mengumpulkan bukti, dan melaksanakan pemeriksaan keterangan.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	IPDA Riskawati, S.Tr.K.	Informan 1
2	AIPTU Mutia Teny	Informan 2
3	BRIGADIR Hendra Budiman	Informan 3

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2020

3.8.4 Informan Pendukung

Selain informan diatas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan pendukung, yaitu lima orang warga Kecamatan Solokan Jeruk sebagai peserta penyuluhan / sosialisasi, yaitu :

1. Nama : Yana Mulyana

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Karyawan swasta

2. Nama : Maman Koswara, S.Ikom.

Umur : 54 Tahun

Pekerjaan : Sekretaris P2TP2A Kabupaten Bandung

3. Nama : Esih

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

4. Nama : Yuli Yulianti

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

5. Nama : Tuti Hartati

Umur : 37 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Penyidik Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Satuan Reserse Kriminal Polresta Bandung di Jalan Bhayangkara No. 1 Soreang.

